

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada Era Globalisasi seperti saat ini tidak dapat dipungkiri lagi bahwa sistem perekonomian setiap negara saling berhubungan dan memiliki tingkat ketergantungan yang mutualis. Artinya kondisi perekonomian sebuah negara akan berdampak pada perkembangan perekonomian negara lain yang pada akhirnya akan berdampak pada perkembangan perekonomian dunia secara menyeluruh. Mesti badai krisis ekonomi dan keuangan beberapa waktu lalu hanya melanda kawasan asia terutama kawasan Asia Tenggara, namun kejadian itu cukup membuat beberapa negara maju seperti Amerika, Inggris, Jepang dan masih banyak lagi terpaksa harus bekerja keras mengeluarkan tenaga, pikiran, serta dana untuk mencari jalan keluar mengatasi krisis tersebut. Dan ketika negara lain mulai menampakkan tanda-tanda akan pulihnya perekonomian mereka dari krisis, ternyata Indonesia masih tetap bertahan. Dalam kondisi tersebut masih banyak perusahaan menengah ke bawah bisa bertahan walaupun dalam kondisi keuangan yang tidak stabil. Semakin lama Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yaitu dengan meningkat 5% pertahunnya selama lima tahun terakhir.

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia ini salah satunya di dongkrak oleh perkembangan Perusahaan Swasta. Perusahaan Swasta adalah perusahaan atau badan hukum yang dikelola oleh swasta. Perusahaan menurut jenis usahanya dibagi menjadi dua yaitu perusahaan non manufaktur dan manufaktur. Perusahaan non manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa. Sedangkan perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi yaitu mengelola barang mentah menjadi barang jadi. Contohnya adalah industri boneka, sepatu, tas dan lain - lain.

Perusahaan-perusahaan tersebut dalam mengelola kegiatannya membutuhkan modal yang cukup besar. Untuk memenuhi permodalan tersebut perusahaan dapat memperolehnya dari dua sumber yaitu modal asing dan modal sendiri. Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali. Modal asing dapat berupa pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri terdiri atas modal disetor atau modal saham dan laba ditahan. Untuk memenuhi permodalan tersebut perusahaan dapat melakukan pinjaman dari Bank atau menjual saham perusahaan. Selain meminjam melalui bank, perusahaan juga dapat menjual sahamnya untuk mendapatkan dana. Tetapi dalam menjual saham tidak bisa sembarangan karena harus sesuai dengan aturan yaitu perusahaan yang sudah menerbitkan saham. Maka dari itu ada yang disebut perusahaan *non Go public* dan perusahaan *Go public*. Perusahaan *non Go public* adalah perusahaan yang belum menerbitkan saham dan tidak wajib melaporkan kondisi keuangan secara umum. Sedangkan Perusahaan *Go public* adalah perusahaan yang sudah menerbitkan saham dan wajib melaporkan kondisi keuangan perusahaan secara rutin kepada umum.

Perusahaan-perusahaan *Go public* dalam memperjual belikan sahamnya dilakukan melalui pasar modal (*Bursa Efeck*). Pasar modal adalah sebuah pasar dengan aktivitas perdagangan surat-surat berharga yang menggunakan jasa perantara. Pasar modal mampu memberikan peran yang penting terhadap suatu perusahaan, yaitu : sebagai pasar yang dapat mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana, serta sebagai tempat bagi suatu perusahaan dalam mencari dana segar untuk meningkatkan kegiatan bisnis dan usahanya, sehingga dapat mencetak lebih banyak keuntungan. Dana segar yang ada di pasar modal tersebut berasal dari masyarakat yang disebut juga sebagai investor. Investor adalah seseorang

yang menanamkan modalnya dalam suatu usaha dan memiliki tujuan untuk mendapatkan suatu keuntungan. Di dalam sebuah perusahaan, investasi saham itu sangat dibutuhkan sebagai penunjang perkembangan usahanya. Akan tetapi, seorang investor dalam melakukan investasi itu akan melihat terlebih dahulu keadaan deviden yang dihasilkan oleh suatu perusahaan sebelum melakukan investasinya, karena investor tidak ingin mendapatkan resiko yang lebih besar pada akhirnya. Para investor akan melakukan berbagai teknik analisis dalam menentukan investasinya, di mana semakin tinggi kemungkinan suatu perusahaan dalam menghasilkan deviden dan semakin kecil resiko yang dihadapi maka semakin tinggi pula permintaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Sehingga deviden yang diperoleh perusahaan itu merupakan suatu signal bagi investor untuk melakukan investasi. Deviden itu sendiri adalah pembagian laba yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham yang sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki. Berdasarkan bentuk deviden yang dibayarkan, deviden dapat dibedakan atas dua jenis yaitu deviden tunai (*Cash Dividend*) dan deviden saham (*Stock Dividend*). Deviden tunai merupakan deviden yang dibagikan dalam bentuk uang tunai. Pembayaran deviden dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan investor daripada dalam bentuk lain, karena pembayaran deviden tunai membantu mengurangi ketidakpastian investor dalam aktivitas investasinya kedalam perusahaan. Sedangkan deviden saham merupakan deviden yang dibagikan dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu.

Pada umumnya, tujuan investor melakukan investasi saham adalah untuk mendapat keuntungan yang berupa *Dividend* atau *Capital Gain*. Pemegang saham selalu berharap untuk mendapat keuntungan dalam jumlah besar atau minimal relatif stabil dari tahun ke tahun. Selain pembagian deviden, laba juga digunakan untuk mengelola pertumbuhan suatu perusahaan. Pada perusahaan yang sedang berkembang, pertumbuhan perusahaan juga menjadi hal yang sangat penting dan sangat diharapkan. Pertumbuhan perusahaan selain ditandai oleh peningkatan pendapatan dan harga saham juga ditandai oleh

adanya peningkatan aktiva perusahaan semua pendanaan untuk kemajuannya dilakukan melalui dana yang berasal dari laba ditahan. Hal ini dikarenakan sering terjadinya permasalahan di dalam sebuah perusahaan dalam menentukan kebijakkan deviden yaitu, apabila perusahaan meningkatkan pembayaran deviden, maka porsi laba yang ditahan akan semakin kecil sehingga akan menghambat tingkat pertumbuhan perusahaan. Begitu juga sebaliknya apabila perusahaan meningkatkan laba yang ditahan untuk pertumbuhan perusahaan maka porsi dana untuk pembagian deviden akan semakin kecil dan hal ini akan memberikan *Signal* yang kurang baik kepada investor. Sehingga untuk menyeimbangkan dua kepentingan tersebut diperlukan rasio keuangan terhadap pembayaran deviden. Besar kecilnya deviden yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan deviden masing-masing perusahaan, sehingga pertimbangan manajemen sangat diperlukan bagi investor untuk menanamkan sahamnya. Konsekuensinya, tugas manajer keuangan di tuntut untuk bisa menentukan kebijakkan deviden yang optimal sehingga dapat menciptakan keseimbangan di antara deviden saat ini dan pertumbuhan dimasa mendatang. Oleh karena itu, dalam menentukan kebijakkan deviden perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai macam faktor yang mempengaruhinya.

Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan deviden antara lain yaitu, menahan sebagian laba untuk *re-investasi* yang mungkin lebih menguntungkan, kebutuhan dana untuk pertumbuhan perusahaan, sifat pemegang saham dan target tertentu yang berhubungan dengan rasio keuangan yang berupa likuiditas perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan serta aktivitas perusahaan. Akan tetapi, dalam penelitian ini yang dipakai untuk menentukan kebijakkan deviden adalah rasio keuangan yang berupa likuiditas, profitabilitas, dan aktifitas. Rasio likuiditas diwakili oleh *Current ratio*. *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yaitu, perbandingan antara aktiva lancar terhadap hutang lancar. Rasio profitabilitas diwakili oleh *Net Profit Margin*. *Net Profit*

*Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih yaitu, perbandingan antara pendapatan bersih terhadap total penjualan yang dicapai. Peningkatan profitabilitas dapat dilihat dari meningkatnya *Net Profit Margin*. Jika *Net Profit Margin* meningkat maka perusahaan akan mampu membayarkan deviden. Sedangkan untuk rasio aktivitas diwakili oleh *Total Asset Turn Over*. *Total Asset Turn Over* adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas sebuah perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa asset yaitu, perbandingan antara penjualan bersih terhadap total aktiva.

Dengan melihat pentingnya informasi keuangan yang berupa *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turn Over*, yang menurut pengamatan belum pernah diteliti sebelumnya mengenai *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi“ **Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turn Over* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Dividend Payout Ratio*?
2. Rasio mana yang lebih besar pengaruhnya terhadap *Dividen Payout Ratio*?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Agar dalam pembahasan masalah ini dapat terarah terhadap pokok masalahnya, sehingga bisa mempermudah dan memperjelas pembahasan maka perlu dibuat batasan masalah.

Adapun batasan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah terbatas pada bidang keuangan khususnya *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turn Over* pada perusahaan Manufaktur dari sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

## 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Tujuan Penelitian :

Adapun tujuan yang ingin di capai penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Dividend Payout Ratio*.
2. Untuk mengetahui rasio mana yang lebih besar pengaruhnya terhadap *Dividend Payout Ratio*.

### 1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak, terutama bagi pihak berikut :

1. Peneliti

Peneliti diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan juga sebagai pelengkap atau sarana untuk menerapkan

teori-teori yang didapat selama di bangku kuliah dan menambah pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi deviden.

## 2. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan acuan dalam pengambilan keputusan investasi terkait dengan tingkat pengembalian yang berupa deviden.

## 3. Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti–peneliti berikutnya sebagai bahan acuan atau referensi perluasan dan penambahan wawasan untuk pengembangan penelitian selanjutnya